



Implementasi Kurikulum Merdeka Di KB Dharma Wanita manduro Ngoro - Mojokerto

Luluk Firdausiyah, M.Pdi

STAI Sabiul Muttaqin Mojokerto

Email: firdausluluk20@gmail.com

Dwi Rahmawati

(Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sabilul Muttaqin, Mojokerto),

Email: dwirahmawal2@gmail.com

Elly Ermawati

(Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sabilul Muttaqin, Mojokerto),

Email: ellyermawati0203@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in playgroups aims to create a fun learning environment, encourage exploration and creativity, and develop children's potential in alignment with their developmental stages. In practice, teachers act as facilitators who design learning activities based on play, simple projects, and real-life experiences, enabling children to learn actively. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto, covering planning, implementation, and evaluation of learning, as well as identifying supporting and inhibiting factors. This research employs a descriptive qualitative approach with subjects consisting of the principal, teachers, and parents. Data were collected through structured interviews, while data analysis used descriptive qualitative techniques through the stages of organizing, categorizing, and interpreting the data.

The results show that the curriculum implementation is carried out through socialization to teachers and parents, improving teachers' competence through training, providing learning facilities, and conducting evaluation through supervision and authentic assessment, including students' work, observations, anecdotal records, and performance assessments. The involvement of the school committee and parents becomes a major supporting factor, although there are still obstacles such as differences in perception and understanding of the curriculum. It can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out quite well; however, it still requires strengthening in socialization and improving educators' capacity.

Keywords: *Merdeka Curriculum, early childhood education, implementation, learning evaluation.*

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelompok Bermain (KB) bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendorong eksplorasi, kreativitas, serta mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran berbasis bermain, proyek sederhana, dan pengalaman nyata sehingga anak dapat belajar secara aktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahap pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dilakukan melalui sosialisasi kepada guru dan wali murid, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran, serta evaluasi melalui

supervisi dan penilaian autentik berupa hasil karya, observasi, catatan anekdot, dan unjuk kerja. Keterlibatan komite dan wali murid menjadi faktor pendukung utama, meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan persepsi dan pemahaman terhadap kurikulum. *Disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik, namun masih perlu penguatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas pendidik.*

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, PAUD, implementasi, evaluasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Istilah kurikulum sering dimaknai plan for learning (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan.¹ Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.²

Kurikulum merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena itu, kurikulum merupakan alat untuk mencapai sistem pendidikan dan tujuan pendidikan. Kurikulum sekaligus berperan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Bagian yang sangat penting dari proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai rencana pembelajaran yang mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan selain menentukan mata pelajaran apa yang akan diajarkan. Kurikulum harus terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman karena perubahan yang cepat dalam masyarakat, teknologi, dan kebutuhan internasional.

Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan perubahan pada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para pengembang kurikulum terus melakukan perbaikan kurikulum di Indonesia. Rancangan kurikulum yang telah dibuat perlu diimplementasikan sehingga dapat diketahui apakah rancangan kurikulum dapat menjawab tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan global abad ke-21 (UNESCO., 2015), sistem pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Transformasi pendidikan menjadi keniscayaan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Kementerian Pendidikan, (2022).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), implementasi kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, serta pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain. Hal ini menjadi penting karena masa usia dini merupakan fase emas (golden age) dalam perkembangan anak yang sangat menentukan pembentukan dasar kepribadian dan kecerdasan di masa depan (Mulyasa, 2021).

Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, pemahaman terhadap konsep kurikulum, serta kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek (Mulyasa E. , 2021). Kondisi ini juga berpotensi terjadi di berbagai lembaga PAUD, termasuk di KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto, yang memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial budaya yang khas.

KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Upaya penerapan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan anak. Namun demikian, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan, apa saja kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alami di lapangan serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamatiss (Moleong, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto, yaitu kepala sekolah, guru, serta wali murid. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Irawati, S.Pd selaku kepala sekolah KB Dharma Wanita Manduro, yang memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan dan implementasi kurikulum. Selain itu, guru dan wali murid turut menjadi informan pendukung guna memperoleh data yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada subjek penelitian (Arikunto, 2017). Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun pertanyaan dalam wawancara mencakup tiga aspek utama, yaitu proses penyusunan kurikulum, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran, serta evaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam dan langsung dari sumber yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis

deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2020). Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta menginterpretasikan makna dari data yang telah diperoleh. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan awal berdasarkan hasil analisis tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di KB Dharma Wanita Manduro Ngoro Mojokerto.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma – norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka dasar untuk program pendidikan, yang mencakup pengaturan sistematis materi pengajaran dan pengalaman belajar yang dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Hal ini penting bagi pendidik dan siswa, membimbing proses pengajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci dari kurikulum.

Kurikulum memang seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan materi pembelajaran, berfungsi sebagai panduan bagi pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, yang pada akhirnya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan peraturan mengenai konten, bahan pembelajaran, dan metode untuk proses belajar mengajar (Dharmala Febriyanti & Hade Afriansyah, 2019)

Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia No. 19/2005. Ini memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, memerlukan pembaruan ketika tujuan ini berkembang pramika, (Pramika) Manajemen kurikulum yang efektif melibatkan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, memastikan keselarasan dengan kebijakan nasional dan tujuan pendidikan (Sobriyah, S. (2024). Konsep Fundamental Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Program Pendidikan. (Pendidikan, 2024).

. Ini menekankan keterpusatan pada kompetensi dan daya tanggap terhadap kebutuhan lokal dan kemajuan ilmiah.

Bagi guru, kurikulum bertindak sebagai panduan untuk mengatur pengalaman belajar, membantu memfasilitasi pengembangan siswa di bawah bimbingan mereka rezki, (Rezki) Guru merupakan bagian integral dalam menyusun dan mengelola kurikulum untuk meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.

Dalam hal ini, yang menjadi dasar atau landasan dalam penyusunan kurikulum di KB Dharma Wanita manduro adalah mengikuti perkembangan kurikulum yang berkembang dipendidikan dari KURTILAS (Kurikulum K13) menjadi Kurikulum Merdeka. dalam

melakukan proses analisis kebutuhan siswa dan masyarakat yang dimasukkan dalam penyusunan kurikulum dilakukan dari pengamatan lingkungan kebutuhan siswa tersebut yang melibatkan ketua yayasan, dewan guru, dan juga komite (wati, 2025).

Dalam Proses pengembangan silabus dan RPP yang dilakukan di lembaga KB Dharma Wanita Manduro dilakukan bertahap dari harian, mingguan dan bulanan yang proses penyusunan materi pembelajarannya mempunyai standart atau acuan khusus yang tertulis di PERMENDIKBUD 137 dan 146. Adapun aspek penilaian pembelajaran dilembaga KB Dharma Wanita Manduro ini melalui 6 Aspek Perkembangan : Kognitif, Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa atau Seni, Sosial Emosional, dan Nilai Agama dan Moral.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD, proses sosialisasi merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk menyamakan persepsi antara kepala sekolah, guru, serta wali murid melalui rapat dan komunikasi kolaboratif. Sosialisasi ini terbukti berperan dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan seluruh pemangku kepentingan terhadap perubahan kurikulum (Anggraini, dkk, 2024). Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum, sehingga kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan diklat sebagai upaya penguatan profesionalisme pendidik dalam memahami Kurikulum Merdeka (Musi, M. A., dkk, 2024). Dalam hal ini, Proses sosialisasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan kepada Guru dan siswa di Lembaga KB Dharma Wanita Manduro adalah dengan mengadakan rapat antara Kepala Sekolah dengan Guru lainnya, Dewan Guru dengan Walimurid atau Komite.

Dalam mendukung implementasi kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku, alat peraga, serta teknologi pembelajaran menjadi aspek penting yang menunjang efektivitas pembelajaran di PAUD (Waluyo, E dkk, 2024). Sumber pendanaan yang berasal dari partisipasi wali murid dan dana operasional pendidikan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Selanjutnya, pada tahap evaluasi kurikulum, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru sebagai bentuk kontrol dan peningkatan mutu pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip evaluasi berkelanjutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Putranti, 2024). Untuk mendukung implementasi kurikulum, kepala sekolah KB Dharmawanita Manduro mengikutsertakan dewan guru dalam Pelatihan Diklat Dasar guna memperdalam pengetahuan kurikulum yang terbaru.

Dalam mengukur keberhasilan implementasi kurikulum kepala sekolah KB Dharma Wanita Manduro menggunakan indikator melalui evaluasi dari hasil pembelajaran setiap hari. Dewan guru selalu memantau perkembangan setiap anak dengan hasil karya, catatan anekdot, observasi, dan unjuk kerja. Lembaga KB Dharma Wanita Manduro menggunakan mekanisme hasil rapat dewan guru dan komite. Melalui masukan dari komite, dewan guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan serta sharing untuk mendapatkan kesepakatan bersama.

Pengukuran keberhasilan implementasi kurikulum dilakukan melalui penilaian perkembangan anak secara autentik, seperti hasil karya, observasi, catatan anekdot, dan unjuk kerja. Penilaian ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAUD yang menekankan perkembangan holistik anak, baik aspek kognitif, sosial, maupun motorik (F Zahria E dkk, 2024). Selain itu, mekanisme evaluasi juga dilakukan melalui rapat dewan guru dan komite sekolah sebagai bentuk pengambilan keputusan partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Keterlibatan komite dan wali murid dalam penyusunan kurikulum menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum

dengan kebutuhan dan konteks lokal (Anggraini, R., dkk, 2024). Pada tahap evaluasi terhadap kurikulum lembaga KB Dharma Wanita Manduro, melalui supervisi melakukan penilaian terhadap dewan guru sebagai acuan dan peningkatan terhadap kinerja pendidik.

Namun demikian, dalam proses implementasi dan pengembangan kurikulum, masih terdapat berbagai tantangan seperti adanya pro dan kontra dari wali murid serta keterbatasan pemahaman terhadap konsep kurikulum baru. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sosialisasi yang berkelanjutan serta pendampingan bagi guru dan orang tua agar dapat berjalan optimal (Fitri, 2025). Ke depan, inovasi pembelajaran terus dikembangkan oleh lembaga PAUD, seperti pengenalan budaya lokal melalui kegiatan tematik, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta didik (Saya Wayan dkk, 2024).

SIMPULAN

Dalam penyusunan kurikulum disetiap sekolah pasti banyak hal yang harus diperhatikan. Memperhatikan karakter siswa, guru hingga karakter lingkungan sekitar agar penyusunan kurikulum dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Memastikan ketersediaan sumber daya sudah terpenuhi dengan baik juga merupakan salah satu yang terpenting dalam penyusunan kurikulum. Melalui kesiapan ketersediaan sumber daya kita dapat menghadapi tantangan – tantangan yang mungkin akan terjadi ketika penyusunan kurikulum. Dengan menggunakan acuan dasar dan utama kurikulum adalah dari PERMENDIKBUD dan membaca karakter masyarakat sekitar kita bisa menentukan bagaimana program yang akan direncanakan selanjutnya.

Dengan adanya observasi di sekolah KB DHARMA WANITA MANDURO ini, semoga kita bias mengambil contoh bagaimana langkah-langkah dasar untuk penyusunan kurikulum dan bagaimana cara kita kedepan agar lebih bisa belajar dari pengalaman sekolah lain dalam penyusunan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514-3524.
- Anggraini, R., dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514-3524.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Dharmala Febriyanti & Hade Afriansyah. (2019). *Administrasi Kurikulum*. Padang: <https://doi.org/10.31219/osf.io/z9wrg>.
- F Zahria E dkk. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini (studi kasus Pos Paud Terpadu Melati kecamatan Bulak). *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Mataram*.
- Fitri, F. (2025). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Buah Hati*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. ((2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar*. Bandung:: PT Remaja

- Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musi, M. A., dkk. (2024). . Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Kontekstual dan Asesmen Berbasis Teknologi di PAUD. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 313-323.
- Pendidikan, H. (2024). Administrasi kurikulum dalam pengelolaan pendidikan. *Harmoni Pendidikan*, 114–132.
- Pramika, Y. (. (t.thn.). *Administrasi kurikulum*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9cw2m>.
- Putranti, A. D. (2024). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
- Rezki, M. (. (t.thn.). Pengertian dan proses administrasi kurikulum. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rhg78>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saya Wayan dkk. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELLUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI PENDIDIK PAUD DI SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG. *Communnity Development Journal*, 8537-8543.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Waluyo, E dkk. (2024). Penguatan manajemen kurikulum PAUD berkualitas pasca implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, .
- wati, I. (2025, april 01). S.Pd. (D. R. dkk, Pewawancara)